



**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)  
UNTUK PENURUNAN STUNTING DI DESA MUARA RINTIS  
KECAMATAN BATANG ALAI UTARA  
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

**Haniatul Halisah<sup>1</sup>, Agus Surya Dharma<sup>2</sup>, I Made Musiyani Anjasmari<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email: [haniatulhalisah10@gmail.com](mailto:haniatulhalisah10@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan untuk penurunan stunting di Desa Muara Rintis dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program penurunan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan untuk penurunan stunting di Desa Muara belum efektif dilihat dari indikator ketelitian sudah efektif, tindakan sudah efektif, tingkat pengetahuan sudah efektif, kemampuan memodifikasi belum efektif, ketepatan sasaran belum efektif, kemampuan belum efektif, keterampilan sistem pencatatan belum efektif, terampil dalam beradaptasi sudah efektif, kelengkapan belum efektif, kondisi belum efektif, penggunaan sarana dan prasarana belum efektif, mengadakan tindakan perbaikan belum efektif, penetapan standar operasional prosedur sudah efektif. Disamping itu faktor penghambat adalah : kurangnya kreativitas para kader, tidak ada dapur khusus untuk memasak PMT, kurangnya anggaran dan kurangnya kerjasama dan koordinasi pada saat program. Kemudian untuk faktor pendukungnya adalah banyaknya dukungan dan kerjasama dari pihak kesehatan dan partisipasi masyarakat yang tinggi.

**Kata Kunci :** Efektivitas, PMT, Stunting

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the effectiveness of the supplementary feeding program for reducing stunting in Muara Rintis Village and to determine the factors that influence the implementation of the stunting reduction program. The results of the research show that the effectiveness of the supplementary feeding program to reduce stunting in Muara Village is not yet effective, seen from the indicators of accuracy, effectiveness, action, effectiveness, level of knowledge, ability to modify, target accuracy, ability and recording system skills. not yet effective, skills in adapting are not yet effective, equipment is not yet effective, conditions are not yet effective, use of facilities and infrastructure is not yet effective, taking corrective action is not yet effective, establishing standard operating procedures is not yet effective. Apart from that, the inhibiting factors are: lack of creativity among cadres, no special kitchen for PMT cooking, lack of budget and lack of cooperation and coordination during the program. Then the supporting factors are the large amount of support and cooperation from the health sector and high community participation.*

**Keywords:** Effectiveness, PMT, Stunting

**PENDAHULUAN**

Program Pemberian Makanan Tambahan yang dilaksanakan selama ini belum pernah dilihat keefektifan program Pemberian Makanan Tambahan tersebut dalam mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan status gizi balita. Pendistribusian Pemberian Makanan Tambahan dilakukan bila kasus balita gizi kurang ditemukan setiap bulannya dari hasil pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Petugas gizi dan tim survailans peskesmas akan melakukan kunjungan rumah pada sasaran dengan memberikan edukasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa biskuit, dalam pelaksanaannya dibantu oleh bidan desa dan kader setempat dalam pendistribusian dan pemantauan PMT setiap bulannya. Saat ini, berdasarkan hasil survei status gizi di Indonesia, di Hulu Sungai Tengah angka Stunting berada di angka 31,2 %. Sedangkan target yang harus di capai di Tahun 2023 ini adalah 16 %.

Mengatasi permasalahan angka kurang gizi di Desa Muara Rintis dengan cara pemberian makanan tambahan (PMT). Pemberian makanan tambahan pada balita bertujuan untuk menjawab akan kebutuhan gizi balita terutama pada balita yang mengalami kondisi kekurangan gizi. Program pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan kebijakan komprehensif yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yang diintegrasikan ke dalam program pemerintah. Adapun fenomena tersebut yaitu, Kurangnya sarana dan prasarana seperti tidak ada dapur khusus untuk memasak PMT, Masih ada anak yang tidak mau memakam PMT yang dibagi untuk penurunan stunting karena setiap pagi menunya bubur ayam, dan Belum tepat sasaran karena setelah program Pemberian Makanan Tambahan untuk penurunan stunting dari 8 balita hanya 1 yang berhasil

Hasibuan dalam Samsudin dkk (2014) dalam jurnal (Yuliani, 2017) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain:

1) Kualitas Aparatur

Bahwa kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah tingkat pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.

2) Kompetensi

Menjelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas individu yang dijadikan suatu pedoman untuk melaksanakan tanggungjawab berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

3) Sarana prasarana

Merupakan penunjang atau peralatan kerja dalam hal ini termasuk dalam pengertian sarana prasarana adalah bagian penting dan ikut menentukan terselenggaranya aktivitas. Faktor sarana dan prasarana diartikan sebagai peralatan penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana digunakan untuk mempermudah atau memperlancar gerak dan aktivitas pemerintah.

4) Pengawasan

Adalah satu diantara fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan pemimpin untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan tugas dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan, intruksi, rencana dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Pemberian makanan tambahan bertujuan untuk memperbaiki keadaan gizi pada anak golongan rawan gizi yang menderita gizi buruk, dan diberikan dengan kriteria anak balita yang dua kali berturut-turut tidak naik timbangannya serta yang berat badannya pada KMS terletak dibawah garis merah. Program PMT dilaksanakan sebagai bentuk intervensi gizi dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan status gizi, khususnya pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas yang menderita KEK (Depkes RI, 2008).

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hardani (2022:54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui informan berjumlah 12 orang secara *purposive*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan *membercheck*.

## PEMBAHASAN

### 1. Kualitas Aparatur

Ketelitian orang tua dapat dikatakan sudah efektif, setiap orang tua memiliki kemampuan masing-masing untuk mengatasi anak mereka yang tidak mau makan. Kemudian tindakan atau upaya yang dilakukan oleh pengelola program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini dapat sudah efektif, karena pengelola sudah menjalankan tugasnya masing-masing untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua sasaran. Serta tingkat pengetahuan tentang program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk penurunan stunting di Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini dapat dikatakan sudah efektif, karena banyak dari mereka sudah mengetahui tentang program ini meskipun ada beberapa yang belum tahu dan para kader juga diberi pelatihan agar mempunyai pemaaman yang baik dalam upaya penurunan stunting.

Untuk Kemampuan Memodifikasi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk penurunan stunting belum efektif, para pengelola sudah menjalankan tugasnya masing-masing tetapi untuk pagi menunya selalu bubur jadi sebagian anak masih ada yang tidak mau memakan karena menunya bubur ayam.

### 2. Kompetensi

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk penurunan stunting di Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengenai ketepatan sasaran belum efektif, karena belum sesuai dengan target yang diharapkan dari 8 balita yang mengalami stunting hanya 1 saja yang berhasil setelah pemberian PMT selama 3 bulan ini. Kemampuan para pengelola sudah efektif, karena Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini sudah terbagi-bagi rinciannya ada yang dibagian dapur untuk memasak PMT dan ada dibagian pengantara PMt kerumah rumah sasaran, program ini berjalan selama 3 bulan.

Namun Kader Pembangunan Masyarakat (KPM) tidak ikut dan melakukan pencatatan dalam kunjungan kerumah sasaran untuk ditimbang dan diukur oleh tim pendamping stunting rekap hasil timbangan dan pengukuran dikirim ke kantor Bina Keluarga Balita (BKB).

Menegenai terampil dalam beradaptasi sudah efektif, di desa muara rintis para kader posyandu sudah bisa terampil dalam beradaptasi dan sudah bisa menyesuaikan dengan lingkungannya dan mereka melakukan keterampilan mereka di posyandu dengan pengarahan kepada masyarakat tentang merubah pola hidup menjadi lebih sehat dan bersih serta melakukan pola asuh yang baik

### 3. Sarana dan Prasarana

Perlengkapan PMT belum efektif, karena perlengkapan untuk pemulihan belum lengkap seperti timbangan badan itu Cuma satu kadang ituun eror, alat ukur badan juga masih menggunakan dari puskesmas, dan kotak nasinya juga sedikit.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk penurunan stunting di Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah menegnai kondisi belum efektif, karena untuk dapur khusus untuk memasak PMT di desa Muara Rintis tidak ada dan mereka menggunakan rumah kepala desa untuk memasak. Serta Penggunaan Sarana dan Prasarana belum efektif karena di desa muara rintis belum ada dapur khusus dan mereka menggunakan rumah kepala desa untuk memasak PMT tersebut dan untuk kendaraan juga menggunakan kendaraan pribadi oleh kader posyandu dan tidak ada uang transportnya.

### 4. Pengawasan

Bahwa efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk penurunan stunting di Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam pengawasan belum efektif karena, kurang pengawasan dari pihak puskesmas yaitu 1 bulan sekali pada saat program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini tetapi kepala desa atau lintas sektor sudah mendukung dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk penurunan stunting meskipun kurang pengawasan dari pihak puskesmas.

Untuk Standar Operasional Prosedur dalam efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk penurunan stunting di Desa Muara Rintis Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah mengenai sesuai target sasaran dalam program ini sudah efektif, karena sudah dijalankan sesuai SOP yang ditentukan oleh pihak puskesmas dan para kader juga sudah memberikan yang terbaik agar program ini berjalan dengan lancar

#### Faktor Pendukung

- a. Banyaknya Dukungan Dari Berbagai Pihak Dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penurunan Stunting.
- b. Upaya atau tindakan yang dilakukan para pengelola sudah baik
- c. Tingkat pengetahuan Para pengelola Dalam Menjalankan Program
  - a. Kemampuan para pengelola sudah baik

#### Faktor Penghambat

- a. Kurangnya kreativitas para kader dalam menyajikan makanan
- b. Tidak ada dapur khusus untuk memasak PMT
- c. Kurangnya Anggaran
- d. Kurangnya kerjasama dan koordinasi
- e. Masih ada anak yang tidak mau memakan PMT

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan untuk penurunan stunting di Desa Muara belum efektif dilihat dari indikator ketelitian sudah efektif, tindakan sudah efektif, tingkat pengetahuan sudah efektif, kemampuan memodifikasi belum efektif, ketepatan sasaran belum efektif, kemampuan belum efektif, keterampilan sistem pencatatan belum efektif, terampil dalam beradaptasi sudah efektif, kelengkapan belum efektif, kondisi belum efektif, penggunaan sarana dan prasarana belum efektif, mengadakan tindakan perbaikan belum efektif, penetapan standar operasional prosedur sudah efektif. Disamping itu faktor penghambat adalah : kurangnya kreativitas para kader, tidak ada dapur khusus untuk memasak PMT, kurangnya anggaran dan kurangnya kerjasama dan koordinasi pada saat program. Kemudian untuk faktor pendukungnya adalah banyaknya dukungan dan kerjasama dari pihak kesehatan dan partisipasi masyarakat yang tinggi

### DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.
- Yuliani, Kartika 2017. Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2km) Di Kota Bandarlampung. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Diakses dari [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/26694/](http://Digilib.Unila.Ac.Id/26694/) pada tanggal 23 November 2023